

PENGARUH MOTIVASI TERHADAP PRESTASI DITINJAU DARI PERBEDAAN JENIS KELAMIN MAHASISWA STKIP PGRI PACITAN

Nely Indra Meifiani¹⁾, Tika Dedy Prasetyo²⁾
^{1,2)}Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Pacitan
¹⁾email: indrameifiani@yahoo.co.id
²⁾email: kuliah.didiet@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat manakah yang lebih baik antara prestasi mahasiswa laki-laki dan perempuan, melihat manakah yang lebih baik antara prestasi mahasiswa dengan motivasi tinggi, sedang, dan rendah, dan pada masing-masing kategori motivasi mahasiswa, prestasi manakah yang lebih baik antara laki-laki atau perempuan. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan faktorial 2x3. Instrumen yang digunakan adalah tes prestasi belajar matematika dan angket motivasi. Dalam penelitian ini analisa data yang digunakan adalah dengan analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama. Selain itu digunakan uji prasarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Semua pengujian dibantu dengan software SPSS 16. Hasil penelitiannya adalah prestasi mahasiswa perempuan sama dengan prestasi mahasiswa laki-laki pada pembelajaran teori peluang. Prestasi mahasiswa dengan motivasi tinggi sama dengan prestasi mahasiswa dengan motivasi sedang atau rendah pada pembelajaran teori peluang. Dan pada masing-masing kategori motivasi mahasiswa, prestasi mahasiswa perempuan sama dengan mahasiswa laki-laki pada pembelajaran teori peluang.

Kata Kunci: Motivasi, jenis kelamin, prestasi

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan bukan hanya menjadi tanggung jawab tempat pendidikan belaka tetapi peran serta aktif masyarakat dan keluarga sangat dibutuhkan dalam menentukan kualitas produk. Sekolah tidak mungkin bekerja sendiri menyelenggarakan proses pendidikan. Keluarga dan masyarakat juga tidak bisa lari meninggalkan tanggung jawab pendidikan. Sekolah, keluarga dan masyarakat merupakan tripusat pendidikan harus saling bekerjasama, kompak dan secara simultan bertanggung jawab terhadap proses pendidikan. Keberhasilan dan kegagalan pendidikan harus

dimengerti sebagai kebanggaan dan keprihatinan bersama. Sekolah sebagai lembaga formal dalam proses pendidikan menghadirkan mahasiswa bukan sebagai objek yang dapat dibentuk menjadi apa saja melainkan kehadiran mahasiswa sebagai subjek pendidikan di mana dalam diri mahasiswa memiliki karakteristik.

Mahasiswa supaya memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas-tugas perkuliahan dan supaya sukses dalam perkuliahannya maka perlu didukung dengan motivasi belajar misalnya diskusi, membaca literatur, dan membuat perencanaan tentang cara belajar. Sebagai mana yang dikemukakan oleh

sardiman (2000; 81) bahwa tingginya motivasi individu dalam belajar selanjutnya akan nampak dipermukaan sebagai minat yang besar dan perhatian yang penuh terhadap tugas belajar, pemusatan energi fisik maupun psikis terhadap kegiatan dengan tanpa mengenal perasaan bosan, sebaliknya individu dengan motivasi rendah akan menempatkan sikap keengganan, cepat bosan, cepat menyerah selalu berusaha menghindari dari tugas-tugas belajar.

Mahasiswa STKIP PGRI Pacitan selain memiliki tingkat motivasi yang berbeda-beda, mereka juga memiliki karakter yang berbeda-beda pula. Karena mereka berangkat dari latar belakang pendidikan yang berbeda, berasal dari daerah yang berbeda, bahkan status mereka berbeda-beda. Mahasiswa STKIP PGRI Pacitan laki-laki ataupun perempuan banyak yang statusnya bekerja sambil kuliah bahkan ada yang sudah menikah sambil bekerja dan sambil kuliah. Hal itu didukung pula dengan perbedaan jumlah mahasiswa laki-laki yang lebih sedikit dibandingkan dengan mahasiswa perempuan di kelas pendidikan matematika. Begitu sangat kompleks sehingga kadangkala karakter itu mempengaruhi hasil belajar. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat pembelajaran terlihat sangat jelas bahwa mahasiswa perempuan lebih aktif di kelas,

mereka aktif bertanya dan menjawab pertanyaan. Sedangkan mahasiswa laki-laki cenderung lebih pasif. Laki-laki lebih banyak mau bergerak kalau ditunjuk saja. Hal itulah yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian tentang pengaruh motivasi mahasiswa terhadap prestasi ditinjau dari jenis kelamin.

Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah Prestasi Mahasiswa Perempuan lebih baik dari pada prestasi mahasiswa laki-laki pada Pembelajaran teori peluang. Prestasi mahasiswa dengan motivasi tinggi lebih baik dari pada prestasi mahasiswa dengan motivasi sedang atau rendah pada pembelajaran teori peluang. Dan pada masing-masing kategori motivasi mahasiswa, prestasi mahasiswa perempuan yang lebih baik daripada laki-laki pada pembelajaran teori peluang.

2. KAJIAN TEORI

a. Motivasi

Salkind (2008: 686) mengemukakan asal mula kata motivasi dengan penjelasannya berikut:

The English word motivation has its etymological roots in the Latin word movere, which means "to move." Although no consensual definition of motivation exists in scientific psychology, the definitions provided by most theorists rest firmly on the notion of movement. The definition offered herein is no exception: Motivation is

defined as the energization and direction of behavior.

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa secara etimologi, kata motivasi berasal dari bahasa Latin yaitu kata “*movere*” yang artinya berpindah atau bergerak. Dalam bahasa Inggris kata tersebut kemudian diserap dan berubah menjadi kata “*motivation*”. Dan kata “*motivation*” ini diserap lagi dalam bahasa Indonesia sebagai kata motivasi. Namun dalam perkembangannya motivasi diartikan berbeda dengan arti kata “*movere*” sebagai kata asalnya. Dalam pengertian universal, motivasi sering disamakan dengan hasrat, maksud, keinginan, dorongan, cita-cita yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Keinginan tersebut muncul karena adanya kebutuhan. Sejalan dengan itu, Greenberg dan Baron (2003: 190) menyatakan bahwa “*Motivation as the set of processes that arouse, direct, and maintain human behavior toward attaining some goal.*” Maksudnya, motivasi merupakan kumpulan dari proses yang menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku manusia ke arah pencapaian beberapa tujuan. Proses yang membuat seseorang bertindak melakukan suatu pekerjaan merupakan salah satu fungsi motivasi.

Slavin (2006: 317) menyatakan bahwa “*Motivation as an internal process that activates, guides, and maintains behavior over time*” yang maknanya motivasi didefinisikan sebagai suatu proses internal yang mengaktifkan, membimbing, dan mempertahankan perilaku seseorang dari waktu ke waktu. Seseorang yang dengan sungguh-sungguh melakukan sesuatu secara terus menerus dan tanpa lelah karena mempunyai motivasi dalam dirinya. Motivasi yang menjaganya agar tetap melakukan pekerjaan tersebut sebelum apa yang diharapkannya tercapai, walaupun berbagai hambatan dihadapinya.

Schunk, Pintrinch, dan Meece (2010: 147) menyatakan bahwa “*Motivated learning is motivation to acquire skills and strategies rather than to perform tasks*” yang mengandung makna bahwa motivasi belajar adalah motivasi untuk memiliki keterampilan dan strategi dan tidak sekedar melaksanakan tugas-tugas. Dalam hal ini, motivasi untuk belajar lebih berorientasi pada keinginan untuk lebih menguasai keterampilan dan strategi untuk memecahkan suatu masalah dari pada memecahkan masalah itu sendiri. Dengan kata lain, seseorang yang termotivasi untuk belajar belum merasa puas jika keterampilan dan strategi dari

pemecahan suatu masalah belum diketahuinya – sekalipun masalah itu telah berhasil dipecahkannya.

Ambrose et al. (2010: 69) menyatakan bahwa *“There are two important concepts that are central to understanding motivation: (1) the subjective value of a goal and (2) the expectancies, or expectations for successful attainment of that goal”* yang maknanya ada dua konsep penting untuk memahami motivasi secara mendalam yaitu (1) nilai subjektif dari tujuan dan (2) harapan untuk mencapai keberhasilan tujuan tersebut. Dalam hal ini nilai-nilai dan harapan subyektif dari tujuan mempengaruhi siswa dalam berperilaku untuk mencapai tujuan tersebut. Jika nilai tujuan yang diharapkan tersebut sangat besar, maka motivasi yang muncul dalam diri siswa juga sangat besar. Sebaliknya jika nilai tujuan yang diharapkan makin kecil, maka motivasi siswa juga akan menurun.

Selanjutnya Brophy (2010: 212-213) menyatakan bahwa *“Four factors characterized the classes in which students reported greater motivation to learn: 1) Opportunities to learn; 2) Press; 3) Support; and 4) Evaluation”* yang artinya bahwa empat faktor yang dapat mendorong motivasi siswa dalam belajar yaitu: 1) Kesempatan untuk

belajar; 2) Desakan; 3) Dukungan; dan 4) Penilaian. Lebih lanjut Brophy menjelaskan keempat faktor tersebut sebagai berikut:

- 1) Kesempatan untuk belajar: memberikan siswa kesempatan lebih sering untuk belajar, dan bila perlu membantu mereka untuk melakukannya.
- 2) Desakan: mendesak siswa untuk memikirkan harapan, tujuan mereka mengikuti pelajaran, bertanya kepada siswa, dan melakukan tindak lanjut terhadap jawaban siswa.
- 3) Dukungan: mendukung usaha siswa untuk memahami pelajaran melalui pemodelan dan perancah (*scaffolding*). Selain mengarahkan dengan konsisten, guru juga memberikan siswa bantuan apa pun yang mereka butuhkan yang memungkinkan mereka untuk berpikir dan belajar.
- 4) Penilaian: melakukan evaluasi dan sistem akuntabilitas yang lebih menekankan pemahaman belajar dan tidak hanya mementingkan penyelesaian soal atau mendapatkan jawaban yang benar.

Hasil belajar akan lebih optimal jika disertai dengan motivasi yang tinggi. Makin tinggi motivasi siswa dalam belajar, maka makin berhasil

pula siswa tersebut dalam belajar. Yunus dan Ali (2009: 99) menyatakan bahwa “*Significant positive correlations were established between effort, self-efficacy, and overall motivation with students’ overall academic achievement*” yang artinya, keberhasilan dalam belajar matematika sangat dipengaruhi oleh seberapa tinggi motivasi untuk mencapainya.

Motivasi belajar adalah keinginan atau dorongan yang datang dari dalam maupun dari luar diri siswa yang menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku siswa untuk senantiasa belajar. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang disebabkan dorongan yang datang dari dalam diri siswa yang timbul karena adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar, dan adanya harapan dan cita-cita di masa depan. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul akibat adanya dorongan dari luar diri siswa yang dapat ditimbulkan oleh adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran, dan adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar.

b. Jenis Kelamin

Dalam jurnal *Saint and Medicine* (1998:13) di sebutkan bahwa Rata-rata tinggi badan perempuan dewasa

Amerika adalah 162 cm (64 inci) dan rata-rata berat 62 kg (137 pound). Pria umumnya lebih besar: 175 cm (69 inci) dan 78 kilogram (172 pound). Tentu saja angka tersebut hanya rata rata, bentuk fisik manusia sangat bervariasi, tergantung pada faktor tempat dan sejarah. Meskipun ukuran tubuh umumnya dipengaruhi faktor keturunan, faktor lingkungan dan kebudayaan juga dapat mempengaruhinya, seperti gizi makanan.

Michael Guriaan dalam bukunya *What Could He Be Thinking? How a Man’s Mind Really Works* (2005:23) menjelaskan, perbedaan antara otak laki-laki dan perempuan terletak pada ukuran bagian-bagian otak, bagaimana bagian itu berhubungan serta cara kerjanya. Perbedaan mendasar antar kedua jenis kelamin itu adalah:

1) perbedaan spasial

Pada laki-laki otak cenderung berkembang dan memiliki spasial yang lebih kompleks seperti kemampuan perancangan mekanis, pengukuran penentuan arah abstraksi, dan manipulasi benda-benda fisik. Tak heran jika laki-laki suka sekali mengutak-atik kendaraan.

2) perbedaan verbal

Daerah korteks otak pria lebih banyak tersedot untuk melakukan fungsifungsi spasial dan cenderung memberi porsi sedikit pada daerah korteksnya untuk memproduksi dan menggunakan kata-kata. Kumpulan saraf yang menghubungkan otak kiri-kanan atau corpus collosum otak laki-laki lebih kecil seperempat ketimbang otak perempuan. Bila otak pria hanya menggunakan belahan otak kanan, otak perempuan bisa memaksimalkan keduanya. Itulah mengapa perempuan lebih banyak bicara ketimbang pria. Dalam sebuah penelitian disebutkan, perempuan menggunakan sekitar 20.000 kata per hari, sementara pria hanya 7.000 kata

3) perbedaan bahan kimia

Otak perempuan lebih banyak mengandung serotonin yang membuatnya bersikap tenang. Tak aneh jika wanita lebih kalem ketika menanggapi ancaman yang melibatkan fisik, sedangkan laki-laki lebih cepat naik pitam. Selain itu, otak perempuan juga memiliki oksitosin, yaitu zat yang mengikat manusia dengan manusia lain atau dengan benda lebih banyak. Dua hal inimempengaruhi kecenderungan biologis otak pria untuk tidak bertindak lebih dahulu ketimbang

bicara. Ini berbeda dengan perempuan.

4) Memori lebih kecil

Pusat memori (hippocampus) pada otak perempuan lebih besar ketimbang pada otak pria. Ini bisa menjawab pertanyaan kenapa bila laki-laki mudah lupa, sementara wanita bisa mengingat segala detail.

3. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan faktorial 2x3. Faktor pertama adalah jenis kelamin dan faktor kedua adalah motivasi. Dari rancangan penelitian dapat didesain data penelitian seperti pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Desain Data Penelitian

A \ B	b ₁	b ₂	b ₃
a ₁	ab ₁₁	ab ₁₂	ab ₁₃
a ₂	ab ₂₁	ab ₂₂	ab ₂₃

Keterangan :

A : Jenis Kelamin B : Motivasi
a₁ : laki-laki b₁ : motivasi tinggi
a₂ : perempuan b₂ : motivasi sedang
 b₃ : motivasi rendah

Populasi penelitian ini adalah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika STKIP PGRI Pacitan. Sedangkan sampel yang digunakan adalah Mahasiswa Semester IVB angkatan 2012/2013 kelas Teori Peluang.

Teknik pengumpulan data adalah dengan memberikan angket dan tes prestasi.

Dalam penelitian ini analisa data yang digunakan adalah dengan analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama. Selain itu digunakan uji prasarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Semua pengujian dibantu dengan software SPSS 16.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengujian Prasarat Analisis

Uji normalitas pada masing-masing sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode Liliefors dengan bantuan SPSS 16. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan sebanyak lima kali yaitu uji normalitas data prestasi belajar matematika untuk kelas dengan motivasi tinggi, kelas dengan motivasi sedang dan kelas dengan motivasi rendah serta uji normalitas pada masing-masing jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Tabel 2

motivasi		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilai	tinggi	,160	10	,200 [*]	,930	10	,451
	sedang	,173	14	,200 [*]	,952	14	,588
	rendah	,303	4	.	,791	4	,086

a. Liliefors Significance Correction

Responden kita jumlahnya ≤ 50 , jadi tabel yang dilihat ialah Tabel **Shapiro -Wilk**. Data akan Memiliki Distribusi Normal jika $p \geq 0,05$. Berdasarkan tabel di atas, sig untuk variabel nilai pada motivasi tinggi

memiliki nilai 0,451, sig untuk variabel nilai pada motivasi sedang memiliki nilai 0,588, sedangkan sig untuk variabel nilai pada motivasi rendah memiliki nilai 0,086. Semua sig ternyata $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut berdistribusi normal.

Tabel 3

jeniskimn		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilai	laki-laki	,217	12	,125	,926	12	,336
	perempuan	,155	16	,200 [*]	,943	16	,391

a. Liliefors Significance Correction

Data akan Memiliki Distribusi Normal jika $p \geq 0,05$. Berdasarkan tabel di atas, sig untuk variabel nilai pada jenis kelamin laki-laki memiliki nilai 0,336 dan sig untuk variabel nilai pada jenis kelamin perempuan memiliki nilai 0,391. Semua sig ternyata $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

Kesimpulan yang dapat kita peroleh adalah masing-masing sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini dilakukan dua kali uji homogenitas variansi populasi, yaitu uji homogenitas data prestasi belajar matematika ditinjau dari motivasi yaitu tabel 4 dan uji homogenitas data prestasi belajar matematika ditinjau dari jenis kelamin yaitu tabel 5

Tabel 4
Test of Homogeneity of Variances

nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,732	2	25	,491

Tabel 5
Test of Homogeneity of Variances

nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3,466	1	26	,074

Berdasarkan hasil tes dengan uji Levene diperoleh hasil bahwa sig. $0,491 > 0,05$ dan $0,074 > 0,05$ artinya H_0 diterima artinya bahwa semua sampel berasal dari populasi yang mempunyai variansi sama (homogen).

b. Hasil Pengujian Hipotesis

Tujuan dari analisis variansi dua jalan adalah untuk menguji signifikansi efek dua variabel bebas yaitu jenis kelamin dan motivasi mahasiswa terhadap satu variabel terikat yaitu prestasi belajar teori peluang, serta untuk menguji signifikansi interaksi kedua variabel bebas tersebut terhadap variabel terikat. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisis variansi dua jalan dengan ukuran sel tak sama dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 6

Tabel 6

Dependent Variable: nilai

Tests of Between-Subjects Effects

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	279,048 ^a	5	55,810	,323	,894
Intercept	83600,213	1	83600,213	483,154	,000
jenisklmnn	5,333	1	5,333	,031	,862
motivasi	186,082	2	93,041	,538	,592
jenisklmnn * motivasi	23,977	2	11,988	,069	,933
Error	3806,667	22	173,030		
Total	144100,000	28			
Corrected Total	4085,714	27			

a. R Squared = ,068 (Adjusted R Squared = -,143)

- 1) Pada efek utama jenis kelamin diperoleh nilai dari sig. $0,862 > 0,05$, sehingga diperoleh keputusan bahwa H_{0A} diterima. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan prestasi belajar mata kuliah teori peluang mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan.
- 2) Pada efek utama motivasi diperoleh nilai dari sig. $0,592 > 0,05$, sehingga diperoleh keputusan bahwa H_{0B} diterima. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan prestasi belajar mata kuliah teori peluang antara mahasiswa dengan dengan motivasi belajar tinggi, sedang, dan rendah.
- 3) Pada efek interaksi antara jenis kelamin dan motivasi diperoleh nilai dari sig. $0,933 > 0,05$, sehingga diperoleh keputusan bahwa H_{0AB} diterima. Hal ini berarti tidak terdapat interaksi antara jenis kelamin dan motivasi belajar mahasiswa terhadap

prestasi belajar mata kuliah teori peluang.

c. Pembahasan

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada uji ANAVA ditemukan bahwa tidak ada perbedaan semua faktor utama yang diuji. Adapun pembahasan lebih detail adalah sebagai berikut:

1) Jenis kelamin

Berdasarkan hasil uji ditemukan bahwa hasil tes prestasi mata kuliah teori peluang menunjukkan bahwa tidak dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin atau dapat dikatakan Prestasi Mahasiswa Perempuan sama dengan prestasi mahasiswa laki-laki pada Pembelajaran teori peluang. Kemungkinan prestasi bisa dipengaruhi oleh faktor lain.

2) Motivasi

Berdasarkan hasil uji ditemukan bahwa hasil tes prestasi mata kuliah teori peluang menunjukkan bahwa tidak dipengaruhi oleh tingkatan motivasi mahasiswa. Atau dapat dikatakan prestasi mahasiswa dengan motivasi tinggi sama dengan prestasi mahasiswa dengan motivasi sedang atau rendah pada pembelajaran teori peluang. Kemungkinannya yang terjadi adalah ketika motivasi

mahasiswa itu tinggi belum tentu hasil juga tinggi, dan kebalikannya ketika motivasi mahasiswa itu rendah belum tentu hasil prestasi juga rendah. Kemungkinan faktor-faktor lain selain motivasi juga bisa mempengaruhi misalkan minat, bakat, kecemasan, kepercayaan diri, atau yang lain sebagainya yang pada penelitian ini tidak terukur dengan sengaja akan tetapi turut andil mempengaruhi prestasi mahasiswa.

3) Interaksi antara motivasi dan jenis kelamin

Berdasarkan hasil uji ditemukan bahwa hasil tes prestasi mata kuliah teori peluang tidak dipengaruhi secara bersamaan antara motivasi dan jenis kelamin. Atau dapat dikatakan pada masing-masing kategori motivasi mahasiswa, prestasi mahasiswa perempuan sama dengan laki-laki pada pembelajaran teori peluang. Bukan berarti bahwa hasil penelitian ini gagal dan asumsi dari peneliti salah akan tetapi semua kemungkinan yang di luar dugaan peneliti juga bisa terjadi. Walaupun jika dilihat sebenarnya dilupakan bahwa perempuan lebih aktif dalam mengemukakan

pendapat dan menjawab pertanyaan ternyata juga tidak turut mempengaruhi ketika mereka harus mengerjakan tes di atas kertas. Karena banyak hal juga yang bisa mempengaruhi mahasiswa ketika tes berlangsung. Kondisi dari dalam dan dari luar mahasiswa juga turut andil dalam mempengaruhi proses pengerjaan soal. Di mana faktor-faktor yang mempengaruhi itu tidak terjangkau dalam penelitian ini akan tetapi sangat besar mempengaruhi hasil penelitian.

5. KESIMPULAN

- a. Prestasi mahasiswa perempuan sama dengan prestasi mahasiswa laki-laki pada Pembelajaran teori peluang.
- b. Prestasi mahasiswa dengan motivasi tinggi sama dengan prestasi mahasiswa dengan motivasi sedang atau rendah pada pembelajaran teori peluang.
- c. Pada masing-masing kategori motivasi mahasiswa, prestasi mahasiswa perempuan sama dengan mahasiswa laki-laki pada pembelajaran teori peluang.

6. REFERENSI

- Ambrose, S.A., et al. 2010. *How learning works: Seven research-based principles for smart teaching*. San Francisco, CA: John Wiley & Sons.
- Brophy, J.E. 2010. *Motivating students to learn (3rd ed)*. New York, NY: Routledge.
- Greenberg, J., & Baron, R.A. 2003. *Behaviour in organizations: Understanding and managing the human side of work (8th ed)*. Upper Saddle River, NJ: Prentice-Hall.
- Guriaan, Michael. 2005. *What Could He Be Thinking? How a Man's Mind Really Works*. New York: St. Martin's Press.
- Salkind, N.J. (Ed.). 2008. *Encyclopedia of educational psychology*. Thousand Oaks, CA: SAGE.
- Schunk, D.H., Pintrich, P.R., & Meece, J.L. 2010. *Motivation in education: Theory, research, and applications (3rd ed)*. Upper Saddle River, NJ: Pearson Education.
- Slavin, R.E. 2006. *Educational psychology: Theory and practice (8th ed)*. Boston, MA: Pearson Education.
- Yunus, A.S., & Ali, W.Z. 2009. Motivation in the learning mathematics. *European Journal of Social Sciences*, 7(4), 93-101.